

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Asal usul dan pertumbuhan gerakan politik di kalangan Muslimin Indonesia dapat dikatakan identik dengan asal usul dan pertumbuhan Sarekat Islam, terutama pada dua puluh tahun pertama sejak didirikan. Perkembangan Sarekat Islam menurut Deliar Noer dapat dibagi dalam empat bagian: Periode pertama, dari 1911 sampai 1916 yang memberi corak dan bentuk bagi partai tersebut; kedua, dari 1916 sampai 1921 yang dapat dikatakan sebagai periode puncak; ketiga, dari 1921 sampai 1927, periode konsolidasi. Pada periode ini partai tersebut bersaing keras dengan golongan Komunis, disamping juga mengalami tekanan-tekanan yang dilancarkan oleh pemerintah Belanda dan keempat, dari 1927 sampai 1942 yang memperlihatkan usaha partai untuk tetap memertahankan eksistensinya di forum politik Indonesia.<sup>1</sup>

Faktor yang mendorong berdirinya Sarekat Islam salah satunya adalah kebijakan pemerintah Belanda di bidang sosial, yaitu membuat kelas sosial di masyarakat, sehingga penduduk Indonesia terbagi menjadi

---

<sup>1</sup>Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1980), hal. 114-115.

golongan Pribumi, Asia, Eropa. Ini mengakibatkan rendahnya martabat penduduk pribumi yang berada dibawah bangsa asing.

Di samping dalam bidang sosial, ada upaya lain dari pemerintah kolonial Belanda, yakni dengan menggunakan politik zending, artinya suatu usaha dari pemerintah Hindia-Belanda untuk mengkristenkan bangsa yang dijajah. Atas dasar ini, maka rasa kebersamaan agama bagi yang diperintah dan memerintah bisa dicapai, hal ini semata-mata sebagai salah satu upaya untuk memperkuat kekuasaannya di Indonesia. Sebab, Belanda mengetahui, mayoritas bangsa Indonesia yang beragama Islam masih memiliki keyakinan yang kuat, yakni tidak bisa diperintah oleh pemerintah yang berlainan agama<sup>2</sup>

Pembagian kelas dalam tata kehidupan rakyat ditahap jajahan itu membuat rakyat pribumi menjadi kelas terbawah di antara golongan Eropa. Pada zaman politik pintu terbuka, dengan diperluasnya penguasa swasta maka peranan golongan Cina dalam perdagangan menempati posisi yang strategis terutama dalam sektor perdagangan ekspor. Besarnya peranan golongan Cina dalam hal ini memang beralasan, sebab dengan keluarnya Undang-Undang Agraria tahun 1870, menunjukkan batasan terhadap kepemilikan tanah atas orang-orang Cina. Hanya orang Cina yang merasa

---

<sup>2</sup> Herry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Tetrbit*, (Jakarta: Pustaka Jaya), hal. 44.

setaraf dengan orang Belanda,<sup>3</sup> dan memandang rendah terhadap bangsa Indonesia. Kedudukan orang Cina tidak hanya sekedar dalam hal perdagangan saja, tetapi juga dalam hal penarikan pajak atas jalan-jalan tertentu yang dibuat oleh pemerintah.<sup>4</sup>

Di tengah-tengah kemerosotan tingkat kesejahteraan penduduk pribumi, kaum santri berhasil menghimpun kembali kekuatan dalam masyarakat untuk melancarkan gerakan baru. Kelahiran Sarekat Islam merupakan peristiwa yang luar biasa dan tidak ada duanya, karena mendahului gerakan kebangsaan, sementara dari segi Islam, ia mendahului reformasi keagamaan.<sup>5</sup>

Sarekat Dagang Islam pada tahun 1911 didirikan di Solo oleh Haji Samanhoedi, bermula sebagai Sarekat Dagang Islam, berdasarkan koperasi dengan tujuan memajukan perdagangan Indonesia di bawah panji-panji Islam, agama yang terbesar dalam masyarakat Indonesia. Sarekat Dagang Islam terus melaju dengan sangat pesatnya. Hal ini menunjukkan bahwa Sarekat Dagang Islam adalah organisasi yang telah lama diinginkan oleh rakyat umum (juga di antara kaum pedagang dan kalangan agama).<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> W. Poespoprojo, *Jejak-jejak Sejarah 1908-1926 (Terbentuknya Pola)*, (Bandung: Remaja Karya), hal. 11.

<sup>4</sup> G.J Risink, *Raja dan Kerajaan Yang Merdeka di Indonesia*, (Jakarta: PT Jembatan, 1987), hal. 48-49.

<sup>5</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991), hal. 81.

<sup>6</sup> A.K. Pringgodigdo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1991), hal. 5.

Sarekat Dagang Islam mengalami masa kejayaan ketika Haji Oemar Said Tjokroaminoto (selanjutnya ditulis H.O.S Tjokroaminoto atau Tjokroaminoto) bergabung. Di bawah pimpinan H.O.S Tjokroaminoto, Sarekat Dagang Islam menjelma menjadi sebuah organisasi Islam besar yang mampu membuat pemerintah Belanda merasa khawatir jika suatu saat dapat mengancam eksistensinya di Indonesia. Tjokroaminoto mempunyai sebuah prinsip, berjuang untuk pembebasan bangsanya dari belenggu penjajahan. Untuk itu beliau tidak pernah berhenti sampai pada akhir hayatnya.<sup>7</sup>

Awal mula bergabungnya Tjokroaminoto menjadi anggota Sarekat Dagang Islam adalah melalui Haji Hasan Ali Soerati, seorang saudagar kaya dari India. Oleh Hasan Ali, Tjokroaminoto diperkenalkan dengan empat pengurus Sarekat Dagang Islam yang sedang menjajaki pembukaan cabang. Sejak itulah Tjokroaminoto menunjukkan ketertarikannya dan resmi menjadi anggota Sarekat Dagang Islam untuk kemudian menjadi ketua cabang di Surabaya. Oleh Tjokroaminoto, Sarekat Dagang Islam menjadi organisasi pergerakan pertama yang mampu mengadakan mobilisasi massa dalam sebuah Vergadering (rapat terbuka) yang diadakan pada 26 Januari 1913 di Surabaya. Rapat terbuka tersebut dihadiri 12 afdeling (cabang) dari 15 afdeling yang ada dan berhasil menyedot atensi massa sebanyak 80.000

---

<sup>7</sup> Masyhur Amin, *H.O.S Tjokroaminoto, Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, (Yogyakarta: Cokroaminoto Universty Press, 1995), hal. 19.

orang. Namun, menurut Schippers 64.000 peserta rapat di Surabaya ini berasal dari Surakarta. Selanjutnya, pada kongres pertama yang diadakan di Surakarta pada 23 Maret 1913 yang diikuti oleh 48 afdeling Tjokroaminoto ditunjuk sebagai wakil ketua Sarekat Islam dan redaktur pelaksana Oetoesan Hindia.<sup>8</sup>

Di tangan Tjokroaminoto Sarekat Dagang Islam mengubah konsep pergerakannya dari pergerakan di bidang ekonomi menjadi organisasi pergerakan nasional yang berorientasi sosial politik. Itu terbukti dengan dihapuskannya kata “Dagang” dari nama organisasi. Perubahan nama dari Sarekat Dagang Islam menjadi Sarekat Islam bukan hanya perubahan nama semata, melainkan lebih dari pada itu perubahan nama sekaligus perubahan orientasi, yaitu dari sifat ekonomi ke politik.<sup>9</sup>

Pada awalnya dihapuskannya kata Dagang dari Sarekat Islam dimaksudkan untuk memperkuat tujuan dan ruang lingkup perjuangan organisasi, tidak hanya mencakup bidang ekonomi saja, tetapi berorientasi ke bidang politik, sosial, kultural dan sebagainya, dan keanggotaannya sudah mencakup seluruh umat Islam di Indonesia yang merupakan bagian terbesar dari penduduk Indonesia, karena semakin banyaknya rakyat yang

---

<sup>8</sup> Safrizal Rambe, *Sarekat Islam Pelopor Bangkitnya Nasionalisme Indonesia 1905-1942*, (Jakarta: Yayasan Kebangkitan Insan Cendekia, 2008), hal. 59-61.

<sup>9</sup> Hardi, *Menarik Pelajaran Dari Sejarah*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988), hal. 125.

masuk ke dalam organisasi ini, maka Sarekat Islam mengajukan badan hukum.

Kepiawaian Tjokroaminoto sebagai negosiator ulung tidak perlu diragukan lagi. Melalui lobi-lobinya kepada pemerintah Belanda, Sarekat Islam berhasil memperoleh status hukum dan mengubah afdeling-afdeling menjadi Sarekat Islam lokal. Selain itu, Sarekat Islam juga berhasil mendapat izin untuk membentuk kepengurusan pusat yang kemudian dinamai Central Sarekat Islam (CSI). Sampai Kongres kedua sudah 60 afdeling yang berhasil diubah menjadi Sarekat Islam lokal dan nantinya terus bertambah, maka amat wajar pengaruh Tjokroaminoto semakin besar dan banyak cabang-cabang yang melirikinya untuk menjadi suksesor Samanhoedi dan kenyataan ini membuat pemerintah kolonial Belanda menjadi khawatir jika Sarekat Islam tersebut berkembang menjadi organisasi politik yang melawan pemerintah Hindia Belanda.

Alur perubahan Sarekat Islam ketika dipimpin oleh Haji Oemar Said Tjokroaminoto inilah yang menurut penulis menarik untuk dibahas. Karena sejak berada dibawah pimpinan beliau Sarekat Islam mengubah orientasi dari semula organisasi berorientasi ekonomi menjadi organisasi berorientasi Islam nasionalis. Menarik untuk mengetahui siapa dan apa usaha yang dilakukan oleh Tjokroaminoto ketika memimpin Sarekat Islam sehingga

organisasi ini berkembang begitu pesat dalam waktu yang terbilang cukup singkat.

## **B. Batasan Penelitian**

Penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan pokok permasalahan supaya tidak menimbulkan kesimpang siuran dalam menginterpretasi permasalahan lebih lanjut. Batasan waktu dalam penelitian ini adalah dimulai dari tahun 1912 dan diakhiri pada tahun 1920. Karena pada rentang tahun inilah Sarekat Dagang Islam yang kemudian bertransformasi menjadi Sarekat Islam dipimpin oleh Haji Oemar Said Tjokroaminoto dan mengalami masa kejayaan.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari deskripsi latar belakang masalah diatas penulis mengambil dua rumusan masalah, yaitu:

1. Mengapa H.O.S Tjokroaminoto mengubah Sarekat Dagang Islam menjadi Sarekat Islam?
2. Bagaimana H.O.S Tjokroaminoto mampu membawa Sarekat Islam menjadi organisasi Islam yang besar pada masanya?

#### **D. Tujuan penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui mengapa H.O.S Tjokroaminoto mengubah Sarekat Dagang Islam menjadi sarekat Islam.
2. Mengetahui bagaimana H.O.S Tjokroaminoto dapat membawa Sarekat Islam yang menjadi organisasi Islam besar pada masanya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **Manfaat dari segi praktis:**

1. Setelah melakukan penulisan ini akhirnya penulis mengetahui tentang betapa pentingnya arti perubahan Sarekat Dagang Islam menjadi Sarekat Islam, perubahan yang tidak hanya berdampak terhadap penduduk muslim Indonesia saja, melainkan semua rakyat Indonesia yang akhirnya sadar betapapun mereka melawan tak akan berarti jika tanpa adanya sebuah persatuan.
2. Menjadi inspirasi di masa kini bagaimana para pendahulu menjadikan kerja politik, kerja sosial tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, melainkan kepentingan bersama.



**Manfaat dari segi akademis:**

1. Bahan kajian atau masukan mata kuliah bagi mahasiswa yang mendalami bidang studi sejarah yang berkaitan dengan sejarah Indonesia. Apalagi H.O.S Tjokroaminoto merupakan tokoh penting dalam perkembangan Islam di Indonesia. Dan juga Sarekat Islam tidak dapat dilepaskan dari perjalanan panjang sejarah Indonesia.
2. Bahan referensi dan kajian selanjutnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu sejarah.
3. Sebagai syarat bagi penulis untuk mendapat gelar S1.

**F. Pendekatan dan Kerangka Teoritik**

Pada penelitian ini, penulis akan menerapkan pendekatan sinkronis dan diakronis. Melalui pendekatan sinkronis, penulis memelajari suatu persoalan secara mendalam, dengan menggunakan ilmu bantu ilmu-ilmu sosial. Kemudian, dengan pendekatan diakronis penulis ingin memaparkan sejarah secara kronologi (yang berhubungan dengan waktu), seperti halnya dalam karya ilmiah ini penulis akan memaparkan sejarah Sarekat Islam berdasar urutan waktu.

Pada ilmu sosial, terdapat istilah yang dikenal dengan interaksi sosial. Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama, persaingan,

dan bahkan, pertentangan atau konflik. Menurut Gilin yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial. Pertama proses sosial yang asosiatif. Proses ini dibagi dalam tiga bentuk khusus, yaitu: akomodasi, asimilasi dan akulturasi. Kedua proses sosial yang disosiatif. Proses ini mencakup persaingan yang meliputi kontravensi dan konflik.<sup>10</sup>

Kemudian landasan teori yang akan digunakan penulis dalam skripsi ini adalah teori konflik dan teori pembentukan identitas. Teori konflik adalah teori yang memandang bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapi terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula.<sup>11</sup>

Untuk melengkapi penulisan skripsi ini penulis menggunakan teori pembentukan identitas, penulis berusaha untuk mendefinisikan dan mengenal pemilahan dan penetapan suatu identitas. Ada tiga komponen dasar yang akan penulis teliti dengan menggunakan teori pembentukan identitas.

1. Komponen struktur sosial. Pada kehidupan sosial selalu ada pengklasifikasian sosial seseorang, ke dalam suatu kategori atau

---

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 1988), hal. 77-78.

<sup>11</sup> Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 54.

kelompok. Kategorisasi sosial adalah dasar berpijak bagi seseorang dalam proses pengenalan identitas dan hubungan antar kelompok.

2. Komponen budaya atau tingkah laku dan konsekuensi normatif yang diterima. Komponen budaya adalah kategori seseorang dalam prakteknya yang sudah berlangsung terus menerus. Kategorisasi sosial belumlah bisa memperkenalkan seseorang kepada identitas sosial. Komponen kedua ini dibutuhkan untuk melihat bagaimana seseorang itu bertindak, apakah memang tindakan yang dilakukan sesuai juga dengan norma kelompoknya dan tentu saja tingkah laku dapat mereferensikan seseorang dari kelompok mana dia berasal.
3. Definisi ontologis. Label dari kategori sosial itu kuat bukan hanya berasal dari tingkah lakunya, tetapi juga berasal dari cara anggota dari suatu kategori (bisa kelompok, etnik, dan lain-lain) itu melihat. Komponen ketiga ini, mencoba mengungkapkan orang lewat nilai alamiah orang tersebut dikategorisasikan. Komponen ini pun berangkat dari pernyataan yang sangat mendasar bahwa memang itulah dia, dan dia tidak bisa menyangkal karena identitas ini memang menceritakan sesuatu tentang dirinya, tentang seperti apa dirinya.

Ketiga komponen yang telah dijelaskan tersebut tidak terpisah dalam suatu hubungan. Bahkan mereka sangat dekat berhubungan. Hal ini

merupakan kombinasi yang memberikan penjelasan identitas lebih dalam dan jelas.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

- Raden Haji Oemar Said Tjokroaminoto: Studi tentang pemikiran dalam perkembangan Sarekat Islam tahun 1912-1934. Oleh Ahmad Fuadi.
- Pertumbuhan Sarekat Islam dan reaksi kolonial Belanda tahun 1911 – 1942. Oleh Luthfi Nasikhah.

#### **H. Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah atau disebut juga dengan metode sejarah yang berarti jalan, cara atau petunjuk teknis dalam melakukan proses penelitian. Metode sejarah dalam pengertian umum adalah suatu penyelidikan suatu permasalahan dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari pandangan historis.<sup>12</sup> Metode ini juga dapat berguna untuk memahami situasi sekarang

---

<sup>12</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 53.

dan meramalkan perkembangan yang akan datang.<sup>13</sup> Tahapan-tahapan metode penelitian sejarah akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Heuristik* (Pengumpulan Sumber). Pada tahap ini, penulis akan melakukan penelitian literatur dalam pengumpulan sumber dalam penulisan karya ilmiah ini, terutama yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan dalam skripsi ini. Proses dalam melakukan pencarian sumber-sumber melalui arsip terkait sebagai sumber primer, kemudian buku, majalah, artikel, makalah, sumber-sumber tersebut termasuk sumber sekunder karena sumber yang disampaikan bukan saksi mata.<sup>14</sup>
2. *Verifikasi* (Kritik sumber), setelah data diperoleh penulis berusaha melakukan kritik sumber. Pada proses ini penulis akan memilah-milah sumber. Sumber-sumber yang telah penulis kumpulkan merupakan buku tentang Sarekat Islam dan H.O.S Tjokroaminoto secara umum, maka penulis memilah sumber tersebut sesuai dengan tema yang akan ditulis lalu kemudian dianalisa.
3. *Interpretasi* (Penafsiran), yaitu aplikasi beberapa teori untuk menganalisis masalah. Pada skripsi ini penulis akan menggunakan teori sosial (konflik) dan teori pembentukan identitas dengan

---

<sup>13</sup> Winarno Surakhmand, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar metode dan Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1980), hal. 123.

<sup>14</sup> Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hal. 65.

menggunakan kedua teori tersebut, penulis dapat mengetahui bahwa proses sosial terjadi sebagai akibat adanya interaksi sosial. Melalui terjadinya konflik proses penyesuaian nilai-nilai dapat membawa perubahan yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula. Seperti Sarekat Islam, akibat adanya intervensi dari pihak pemerintah Belanda yang terlalu menganak emaskan pedagang cina sehingga pedagang pribumi jadi terpinggirkan, dan akhirnya menyatukan diri dalam wadah Sarekat dagang Islam. Identitas juga merupakan hal yang paling melekat pada diri manusia, perbedaan warna kulit, ras, dan daerah asal mengakibatkan pedagang pribumi dan pedagang asing menjadi terpecah.

4. *Historiografi* (Penulisan Sejarah), tahap ini merupakan bentuk penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai penelitian sejarah yang menekankan aspek kronologis (menyusun kejadian yang dari awal berdirinya Sarekat Dagang Islam, bergabungnya H.O.S Tjokroaminoto, hingga berubahnya nama dan tujuan Sarekat Dagang Islam).

## **I. Sistematika Bahasan**

Mengenai pembahasan dalam penelitian ini, penulis akan membaginya menjadi beberapa bab, untuk sistematika pembahasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik
- F. Penelitian terdahulu
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Bahasan

### **BAB II: SAREKAT DAGANG ISLAM**

- A. Sejarah berdirinya Sarekat Dagang Islam
- B. Pengurus awal Sarekat Dagang Islam

### **BAB III: HAJI OEMAR SAID TJOKROAMINOTO**

- A. Biografi Haji Oemar Said Tjokroaminoto

- B. Riwayat Pendidikan Haji Oemar Said Tjokroaminoto
- C. Kehidupan keluarga Haji Oemar Said Tjokroaminoto
- D. Karya-karya Haji Oemar Said Tjokroaminoto

BAB IV: HAJI OEMAR SAID TJOKROAMINOTO DALAM  
PERUBAHAN SAREKAT DAGANG ISLAM MENJADI  
SAREKAT ISLAM

- A. Latar Belakang Perubahan
- B. Reaksi Pemerintah Kolonial Belanda terhadap Sarekat Islam
- C. Dampak Perubahan Sarekat Dagang Islam menjadi Sarekat Islam

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran